

Analisis Buku Renungan Harian SQ+4U Bagi Perkembangan Rohani Anak 10-15 Tahun Berdasarkan Tatsonomi Bloom, Stimulus Respon dan Perspektif Psikologi Anak

Yenny Gooltje
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Bandung
jennygooltje@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out whether SQ+4U Daily Devotional Book can improve the spiritual growth of children aged 10-15 years. Daily devotional book SQ+4U for age 10 to 15 is a devotional book published by Bandung Baptist Theology Seminary. The sale report, from June to Desember 2015 showed the growth from 600 examplars to 850 examplars or 42,5% increase. It mean that the devotional book has been read by 850 children and parents have put their that trust for the spiritual growth of the their children to the back. The research uses quantitative method non experimental research, with the design method of case study. The result is that: "thruight reading the daily devotional book X, children of age 10-15 age grow spiritually", because The book fulfill their desire from the front cover, the content, and the back cover, because it was according the psychological development theory. The devotional matterials educational objectives could change their behavior, because they can consist of texonomy Bloom's that covered cognitive domain that incresed their knowlwdge to them spiritual. believe ot God and psycomotoric domain that helped apply them spiritual. The message educational is according to learning theory of stimulus respon that stimulate and control children in doing the spiritual activities.

Keywords: Analysis; Books; Daily Reflection SQ+4U; Development; Spiritual; children aged 10-15 years; Bloom's Taxonomy, Stimulus Response; Psychology

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Buku Renungan Harian SQ+4U dapat meningkatkan pertumbuhan rohani anak usia 10-15 tahun. Buku renungan harian ini diterbitkan oleh STTBB. Dari hasil penjualan selama enam bulan (Juni – Desember 2015) menunjukkan peningkatan yaitu dari 600 exemplar setiap bulan menjadi 850 exemplar per bulan. Ini berarti buku Renungan Harian SQ+4U usia 10-15 tahun telah dibaca oleh 850 anak dan orangtua telah mempercayakan buku ini untuk pertumbuhan rohani anak mereka. Rumusan masalah seberapa jauh pengajaran buku Renungan Harian SQ+4U bagi perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bukan eksperimen dengan rancangan penelitian studi kasus maka didapatkan hasil bahwa, "Buku Renungan Harian SQ+4U dapat membuat anak usia 10-15 tahun bertumbuh kerohaninya". Karena buku ini memenuhi minat anak usia 10-15 tahun mulai dari penampilannya yaitu sampul depan luar, isi dan sampul belakang luar sesuai dengan teori psikologi perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun. Kemudian Buku ini materinya mengandung tujuan pembelajaran yang dapat mengubah tingkah laku anak karena sesuai dengan teori belajar tatsonomi bloom yang meliputi ranah Kognitif yang dapat meningkatkan pengetahuan Alkitab; ranah Afektif yang dapat meningkatkan kepercayaan anak terhadap Allah dan ranah Psikomotorik yang memberikan penerapan pengajaran rohani kepada

anak dan buku ini pengajarannya terdapat teori belajar stimulus respon yang dapat memberikan rangsangan serta control pada anak dalam melakukan kegiatan rohaninya.

Kata-kata kunci: SQ+4U; Rohani; Tatsonomi, Stimulus;Psikologi

PENDAHULUAN

Setiap proses belajar mengajar seharusnya mempunyai hasil yaitu adanya perubahan baik itu pemahaman maupun tindakan seseorang seperti kata Rasul Paulus bahwa Firman Tuhan itu sangat berguna untuk pengajaran karena mengandung pengetahuan tentang yang baik dan benar. Dengan demikian anak-anak Allah dapat melakukan perbuatan baik” (2 Tim. 3:16–17).

Robert Pazmino dalam buku *Foundation Issues in Christian Education An Introduction* (Andi, 2017) memberikan definisi tentang pendidikan atau pengajaran Kristen berdasarkan pada pandangan alkitab bahwa pendidikan kristen harus dapat dilakukan dengan sengaja agar bisa mentransmisikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku serta pentingnya memahami konteks pendidikan kristen dalam teori kristen yang lebih luas.¹

Kebutuhan rohani bukan hanya diperlukan oleh orang dewasa saja sebaliknya ketika masih usia dini atau anak-anak harus sudah diberikan pengajaran rohani agar anak sejak usia dini pengetahuannya tentang Tuhan sudah ada dalam diri mereka. Drescher mengatakan, Sangat penting anak-anak mengenal Tuhan dan bagaimana mereka merasakan kehadiran Tuhan sejak masih usia dini. Hal ini dapat dilakukan mulai dari rumah melalui pendalaman alkitab keluarga. Pengajaran atau guru agama kristen harus bisa membawa anak mengenal Tuhan dan mereka bisa beriman kepada Tuhan Yesus karena diberikan dasar-dasar ajaran kristen yang benar.²

Kebutuhan rohani bagi anak sangat penting sehingga Sekolah Tinggi Teologi Baptis Bandung sejak bulan Agustus 2015 bersedia mengelola penerbitan SQ+4U yang awalnya dikelola oleh LLB dan BPN GGBI Jakarta. Buku Renungan Harian SQ+4U adalah buku yang berisikan pengajaran Alkitab bagi anak-anak yang bertujuan agar anak-anak usia 10–15 tahun dapat mengenal Tuhan Yesus dan dapat menolong mereka bertumbuh menjadi anak-anak yang sesuai dengan kehendak Allah dan dapat mengaplikasikan firman Tuhan di dalam kehidupan mereka.

Dari hasil penjualan selama enam bulan ini yaitu bulan Juni–November 2015 buku Reungan Harian SQ+4U ini menunjukkan tingkat penjualan yang terus meningkat dalam enam bulan pada Juni–November 2015 yaitu dari 600 menjadi 850 exemplar tiap bulannya kemudian berhenti karena masalah internal kampus tetapi rencananya akan di terbitkan kembali oleh STTB.

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Nol (H0): Tidak ada hubungan terhadap pengajaran buku renungan X usia 10-15 tahun dengan teori belajar tatsonomi bloom dan psikologi anak sehingga tidak akan terjadi perkembangan rohani anak.
2. Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengajaran buku renungan X usia 10- 15 tahun dengan teori belajar tatsonomi bloom, teori belajar stimulus respon dan psikologi anak sehingga akan terjadi perkembangan rohani anak.

Adapun Gap penelitian:

¹ Junihot Simanjuntak, *FILSAFAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN KRISTEN* (ANDI, 2013). 115

² Eddy and Susan Wiriadinata, *PEDOMAN PRAKTIS SEKOLAH MINGGU BAPTIS*, ed. Lina Maria (Dian Cipta, 2016). 97

1. “Pengaruh Buku Renungan Terhadap Pengembangan Karakter anak Usia 10-15 Tahun di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitiannya untuk mengukur pengaruh buku renungan terhadap pengembangan karakter anak usia 10-15 tahun.
2. “Pengaruh Buku Renungan terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Sosial dan Emosional pada Anak Usia 10-15 Tahun Hasil penelitian ini untuk anak usia 10-15 tahun dapat memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai sosial dan emosional dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan penelitian di atas, yaitu dengan melakukan analisis mendalam terhadap buku renungan harian SQ+4U, menggunakan kerangka tatsonomi Bloom untuk mengevaluasi tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik serta stimulus respon yang dicapai dan psikologi pendidikan untuk menilai relevansi psikologi materi terhadap perkembangan anak usia 10-15 tahun. Sehingga hasilnya anak usia 10-15 tahun dapat bertumbuh kerohaniannya dengan demikian mereka bukan hanya dapat terbentuk karakter dan dapat menunjukkan nilai-nilai sosialnya tetapi mereka juga dapat menghadapi tantangan hidup karena mereka mampu mendekatkan diri dan mengandalkan Tuhan Yesus sebagai sumber kekuatan dengan cara yang benar.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipakai adalah penelitian kualitatif bukan eksperimen dengan rancangan penelitian studi kasus. Jadi dalam penelitian studi kasus peneliti harus dapat melihat suatu masalah atau gejala (kasus) yang diikat oleh waktu dan kegiatannya kemudian peneliti mencoba menyelidiki dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang berlangsung terus-menerus tetapi di dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan. Jadi dalam hal ini, peneliti harus bisa mempersiapkan data dengan lengkap sehingga penelitian itu menghasilkan sesuatu yang valid.

Robert K. Yin menambahkan, Studi kasus ialah penelitian empiris atau penyeledikan sesuatu gejala sesuai dengan konteksnya, yaitu di dalam kehidupan nyata, khususnya ketika garis batas antara gejala dan konteks tidak jelas.³

Data-data yang diteliti berupa data literatur penerbit Sq+U. Selain itu digunakan juga buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan teori belajar Tatsonomi Bloom dan psikologi perkembangan anak usia 10-15 tahun. Selain itu melalui wawancara penulis, editor dan orang-orang yang mempunyai peran penting yang menghasilkan Sq+U ini.

Jadi dalam penelitian ini buku renungan harian X menjadi subjek yang akan diteliti dengan cara mencari data-data yang lengkap tentang buku renungan X mulai dari cover depan, isi dan cover belakang serta yang utama isi pengajaran. Jadi penelitian ini dilakukan bersifat menyeluruh dengan alat ukurnya objek penelitian yaitu teori belajar tatsonomi Bloom dan stimulus respon serta psikologi perkembangan anak usia 10-15 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan rohani di dalam diri seseorang, sama seperti perkembangan fisik, mental dan sosioemosional tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan waktu perkembangan atau dapat dikatakan ada prosesnya. Proses yang terjadi dalam diri seseorang melalui beberapa tahapan. Tahapan ini sangat bergantung pada beberapa faktor yang berada baik di dalam maupun dari luar diri orang tersebut.

³ Andreas B. Subagyo, *PENGANTAR RISET KUANTITATIF DAN KUALITATIF* (Bandung, 2014).114

Faktor dari dalam yang dimaksud berupa perubahan jasmani, mental dan emosi karena bertambahnya usia seseorang. Perlu adanya teori psikologi perkembangan anak usia 10–15 tahun karena Perkembangan fisik-badani, dari anak kecil menjadi anak besar dan kemudian menjadi orang dewasa dalam arti secara proposional terjadi pertumbuhan tubuhnya. Perkembangan ini tidak hanya mengenai pertumbuhan fisik yang terus bertambah, tetapi juga termasuk aspek-aspek lain seperti perkembangan berfikir, pengertian sosial, pengetahuan umum, bahkan juga mengenai emosi akan mengalami proses perkembangan.

Karena psikologi ketika dipadukan dengan ajaran Kristen dapat memperkaya tentang perkembangan manusia dan proses pendidikan. Secara umum psikologi memberikan alat dan teori yang bermanfaat untuk memahami berbagai aspek perilaku manusia dan proses belajar, sementara perspektif kristen menambahkan dimensi spiritual dan moral yang penting dalam pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan membimbing perkembangan individu.⁴

Pertumbuhan rohani dan pertumbuhan psikologi tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam wujud kebijaksanaan, kesopanan, kesalehan, penguasaan diri dan sebagainya.⁵ Selain itu anak juga dapat kuat di dalam menghadapi tantangan hidup karena tidak ada lagi rasa takut dan khawatir sebab seperti kata Carnegie (GM,2023) mengatakan bahwa kekhawatiran dan rasa takut adalah dua faktor yang menghalangi kesuksesan pribadi.⁶

Faktor dari luar yang dimaksud berupa pengetahuan rohani yang di pelajari anak usia 10-15 tahun, lewat belajar alkitab dan buku-buku rohani seperti buku Renungan SQ+4U maupun pengalaman hidup mereka. Sehubungan dengan hal itu maka perlu dipelajari teori belajar anak usia 10–15 tahun. Karena melalui cara belajar agama Kristen yang sesuai dengan kemampuan seorang anak, maka akan menghasilkan belajar yang efektif sehingga rohaninya dapat berkembang.

Di samping itu terdapat hubungan antara teori belajar dan teori perkembangan rohani. PAK dan psikologi mempunyai hubungan bagaimana pun pendidikan adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar kemudian yang namanya belajar adalah mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri dapat terjadi pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan tindakan. Teori belajar membantu pendidik untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menolong peserta didik belajar secara efektif baik itu menyangkut pendekatan dan metode, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif (menunjang) serta proses yang efektif.”⁷

A. Perkembangan Rohani

Sedangkan rohani adalah hal - hal yang berhubungan dengan Allah dalam hal ini iman. Karena iman itu berasal dari Allah yang diberikan kepada seseorang (Yoh. 6:44) maka dapat dikatakan teori perkembangan rohani adalah suatu penemuan yang menjelaskan hipotesa dan perkiraan tentang perubahan pada perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan Allah. Pertumbuhan rohani terjadi karena dua aspek, vertikal atau manusia dan Tuhan dan horisontal atau manusia dan sesama. Vertikal maksudnya hubungan seseorang

⁴ Simanjuntak, *FILSAFAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN KRISTEN*.67

⁵ Yosafat Bangun, *INTEGRITAS PEMIMPIN PASTORAL* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2014). 18

⁶ Inc Dale Carnegie & Associates, *The 5 Essential People Skills : Kiat Menjadi Pribadi Yang Tegas, Mudah Memahami Orang Lain, Dan Cakap Menyelesaikan Konflik* (Gramedia Pustaka Utama, 2023).vii

⁷ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021, <http://repository.uindotokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI-BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf>. 6

dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Tuhan dan doa. Horisontal maksudnya berbagai kegiatan manusia di dalam kehidupan yang menunjukkan imannya terhadap sesama manusia.

Hubungan vertikal manusia dengan Allah terjadi karena seseorang percaya pada Allah dan kepercayaan timbul karena Allah yang memberikannya, seperti kata Tuhan Yesus dalam Yoh. 6:44 bahwa seseorang dapat percaya bukan karena kemampuannya tetapi karena Roh Kudus yang membuat orang bisa percaya. Hubungan horisontal terjadi karena orang-orang diberikan tugas untuk memperlihatkan iman itu kepada orang lain yang belum percaya agar mereka dapat percaya. Rasul Paulus di dalam Ro. 10:14,17

A.1 Tujuan Teori Perkembangan Rohani Anak

Tujuan Teori perkembangan rohani adalah memberikan masukan informasi tentang tahapan perkembangan rohani anak guna membantu para guru agama Kristen baik di sekolah maupun di gereja dan orangtua di rumah dalam membina kerohanian anak-anak mereka. Seorang guru kalau mau berhasil harus dapat memahami perkembangan jiwa murid seperti sikap dan karakter anak didiknya karena anak didik mempunyai ciri khasnya masing-masing yang bersifat umum dalam usia mereka masing – masing baik dalam pertumbuhan jasmani, ciri khas mental, keadaan emosi dan pergaulan serta pertumbuhan rohani. PAK sangat menaruh perhatian pada perkembangan manusia baik itu pengetahuan, sikap dan nilai-nilainya maupun tindakannya. Karena manusia lahir telah dikaruniakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan.⁸

A.2 Teori Perkembangan Rohani Anak Usia 10–15 Tahun

Perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun tidak dapat terlepas dari pengaruh dalam diri anak (mental, emosi dan fisik) dan dari luar (pengalaman belajar). Pada waktu suatu pribadi terbentuk unsur penting yaitu terdiri dari dua bagian yang sangat besar yaitu unsur hereditas atau pembawaan dan unsur lingkungan.

Ini merupakan pengaruh dari dua pihak dari dalam maupun dari luar. Pengaruh pembawaan mempengaruhi seseorang tapi bersifat pasif dari dalam, sedangkan pengaruh lingkungan pengaruhnya terhadap manusia bersifat tindakan aktif. Tahapan perkembangan rohani anak mengikuti perkembangan kognitif dan emosional. Pemahaman spiritual anak berkembang dari tahap awal hingga remaja. Selanjutnya Keterlibatan dengan komunitas iman dan pengalaman spiritual dan yang terpenting pengalaman rohani yang mendalam dan dalam berbagai komunitas untuk perkembangan iman yang sehat. Jadi intinya adanya integrasi antara ajaran, pengalaman dan komunitas dalam proses perkembangan rohani anak, yang disoroti pengalaman langsung dan hubungan dalam membentuk iman anak-anak.

A.2.1 Pengaruh Psikologi Perkembangan (dari dalam) Terhadap Perkembangan Rohani Anak Usia 10–15 Tahun

Pengaruh dari dalam terjadi karena faktor usia. Setiap penambahan usia anak maka terjadi perubahan dalam diri anak tersebut baik itu mental, fisik dan emosi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak didapatkan berdasarkan penelitian teori psikologi perkembangan.

Psikologi perkembangan sangat mempengaruhi teori perkembangan kerohanian anak. Berikut ini ciri khas yang terdapat pada anak usia 10 – 15 tahun berdasarkan penelitian psikologi perkembangan yaitu terbagi atas dua bagian yaitu usia 10-12 tahun dan 13-15 tahun :

A.2.2 Psikologi Perkembangan Anak Usia 10–12 Tahun

Ciri Jasmani:

⁸ “Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran” (n.d.). 2

Ciri jasmani merupakan berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Pada usia ini anak bersemangat dan penuh energik; anak mulai menginjak masa remaja, anak nafsu makan anak bertambah karena selera makannya cukup baik; di akhir masa ini pada umumnya anak perempuan badanya lebih tinggi daripada anak laki-laki serta pada masa anak mempunyai daya tahan tubuh semakin kuat.

Ciri Mental:

Ciri mental merupakan perkembangan kemampuan anak karena adanya perkembangan yang terjadi dari dalam diri anak sehingga kemampuannya juga bertambah. Pada usia ini anak suka mengoleksi benda-benda; anak memiliki daya kreativitas yang tinggi; anak mulai dapat berpikir logis; anak suka bertanya; anak memiliki daya ingat yang baik; anak mempunyai pengertian terhadap hal – hal yang rumit dan abstrak masih terbatas; anak sudah dapat membaca. Anak mulai mempunyai kemandirian sehingga anak ingin orangtua mendengarkan pendapatnya. Jadi orangtua bengajar anak dengan cara yang demokratis.⁹ Mental anak dapat dilihat dari pergaulan sosial dimana anak lebih kuat karena senang bergaul. Dalam kegiatan bersama anak sangat antusias. Apalagi pada zaman gadget saat ini banyak menggunakan game online. Dalam pendidikan agama anak sudah bisa mengerti dan kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan sebagai sesuatu keharusan moral artinya anak sudah dapat menerima aturan.¹⁰ Pada usia sekolah ini, anak mempunyai kapasitas mental untuk mengatur dan menghubungkan pengalaman dalam suatu kesimpulan. Memahami pembagian ruang dan waktu, membuat kategorisasi, menilai, mengerti hukum. Pada umumnya anak pada usia ini sangat menggemari aturan main yang mengatur kegiatan bersama.

Ciri Emosi:

Ciri emosi merupakan perkembangan dari dalam diri anak yang mempengaruhi sikap anak. Anak pada usia ini mudah mencetuskan perasaannya; anak mudah hilang kesabaran dan gampang marah; anak suka humor dan kadang-kadang memiliki perasaan yang tersembunyi seperti takut, gelisah dan lain – lain. Pada masa ini anak mulai lebih mudah untuk mengontrol emosi dan memahami perasaan sendiri. Karena itu dari segi Psikososial anak ingin berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dalam suatu kelompok.¹¹

A.2.3 Pengaruh Psikologi Perkembangan Anak usia 10–12 Tahun Terhadap Perkembangan Rohani Anak

Ketika anak mengalami perubahan dalam dirinya akibatnya perkembangan rohani anak juga mengalami perubahan. Usia 10–12 tahun ini disebut juga tahap kehidupan nyata atau operasional kongkret tapi dunia abstrak juga masih mempengaruhi. egosentris juga terbentuk. Tapi pada masa ini anak sudah bisa diberikan pengajaran agama seperti pengenalan akan dosa dan sudah dapat mengenal injil. Cari internet

Anak usia 10–12 tahun ini disebut juga tahap kehidupan nyata atau operasional kongkret tapi dunia abstrak juga masih mempengaruhi. egosentris juga terbentuk. Tapi pada masa ini anak sudah bisa diberikan pengajaran agama seperti pengenalan akan dosa dan sudah dapat mengenal injil. Ini terjadi ketika seseorang melampaui tahap intuitif yang sebelumnya dan mampu melakukan operasional pikiran yakni proses – proses berpikir. Pada usia ini, perkembangan rohani anak sudah mulai matang untuk menerima keselamatan, memuja tokoh-tokoh pahlawan, suka

⁹ Nisha Pramawaty et al., “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH (10-12 TAHUN),” *JURNAL NURSING STUDIES*, 2012, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>. 90

¹⁰ “PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12-18 Tahun),” n.d.2

¹¹ Ibid.

membaca Alkitab dan berdoa; anak dapat menerima pengajaran yang agak mendalam dan memperhatikan keselamatan jiwa orang lain.

Ini terjadi ketika seseorang melampaui tahap intuitif yang sebelumnya dan mampu melakukan operasional pikiran yakni proses – proses berpikir. Pada usia ini, perkembangan rohani anak sudah mulai matang untuk menerima keselamatan, memuja tokoh–tokoh pahlawan, suka membaca Alkitab dan berdoa; anak dapat menerima pengajaran yang agak mendalam dan memperhatikan keselamatan jiwa orang lain.

Anak pada usia ini anak dapat melakukan hal–hal rohani sendiri seperti berdoa, membaca Alkitab dan mengungkapkan perasaannya kepada Tuhan. Karena operasi bernalar adalah kemampuan yang bertambah untuk menginternalisasikan tindakan ke arah proses berpikir dan bukan hanya ke dalam simbol–simbol yang terisolasi.

Anak juga tidak malu dalam menyatakan kebenaran rohani yang telah diterimanya karena operasional konkret menghubungkan objek–objek secara langsung dan hipotesanya masih belum dinyatakan secara verbal. Tuhan memberi kemampuan anak–anak untuk merasakan kehadiran dan karyaNya dalam penciptaan. Anak–anak dapat tumbuh secara spiritual ketika orangtua atau orang lain mengaitkan Tuhan dengan kehidupan di sekeliling mereka.

A.2.4 Psikologi Perkembangan Anak Usia 13 – 15 Tahun

Ciri Jasmani:

Ciri jasmani sama seperti usia sebelumnya yaitu berkaitan dengan perkembangan fisik anak. Anak sedang mengalami proses kematangan seksual. Pita suaranya semakin dewasa yang menyebabkan suara anak laki–laki berubah; Pertumbuhan jasmani yang pesat menyebabkan gerak – geriknya kurang lincah. Sehingga untuk melakukan hal-hal rohani sangat mampu dilakukan. Artinya pertumbuhan fisik anak pada masa ini sangat signifikan.

Ciri Mental:

Ciri mental merupakan perkembangan kemampuan anak karena adanya perkembangan yang terjadi dari dalam diri anak sehingga kemampuannya juga bertambah sama seperti usia sebelumnya juga mengalami perubahan. Anak suka mengeritik, menuntut segala sesuatu yang logis sedangkan daya pengertian mereka masih terbatas oleh karena kurangnya pengalaman; Dapat berpikir secara serius; Daya berpikir secara logis sudah mulai berkembang; Dapat mengerti hal–hal abstrak; Daya ingat cukup baik tetapi menuntut alasan; Terlalu mudah mengambil keputusan; Juga cepat mengambil kesimpulan; kemampuan membaca berkembang dengan pesat; Suka berkhayal. Pada masa ini anak semakin mandiri dan mentalnya lebih kuat dari sebelumnya. Namun dari segi emosi masih tidak stabil.¹² Hal ini merupakan “awal berpikir hipotetis-deduktif, yang merupakan cara memecahkan problem, dengan tidak hanya sekadar meniru dari orang sekitar.

Ciri Emosi:

Ciri emosi merupakan perkembangan dari dalam diri anak yang mempengaruhi sikap anak seperti juga usia sebelumnya mengalami perubahan. Anak mempunyai emosi tidak stabil sehingga tidak dapat mengendalikan diri; anak mudah terangsang; Kata–katanya kasar; anak sering berubah; ada kalanya bersukaria tetapi ada kalanya juga bermuram durja bahkan melarikan diri dari kenyataan. Pada masa ini emosi anak dapat dikatakan naik turun kadang meluap tapi kadang juga tidak menunjukkan apa-apa. Pada masa ini anak dapat diberikan pelayanan hanya mereka butuh

¹² “HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA” (n.d.), <http://url.unair.ac.id/5e974d38.8>

figur atau keteladanan dari pembimbing atau pembina yang dapat mengarahkan mereka, terutama orangtua dan keluarga.¹³

A.2.5 Pengaruh Psikologi Perkembangan Anak usia 13–15 Tahun Terhadap Perkembangan Rohani Anak

Dari anak usia 10–12 tahun masuk pada usia 13–15 perkembangan rohani anak mengalami perubahan. Anak dapat terlihat dengan sikap mereka yang siap sedia menerima keselamatan; tidak lagi beribadah karena paksaan orang tua; sudah mulai memiliki pendirian; menerima pengalaman agama yang nyata; memiliki pertanyaan tentang agama; sedang mencari kebenaran yang sejati; dapat mengalami kehidupan yang berpusat pada Kristus.

Pada usia ini anak masuk pada masa yang rentan akan kepribadiannya sendiri dan pengaruh lingkungan juga kuat untuk mengubahnya karena itu sangat penting mereka diberikan pengajaran agama. Ini dapat dikatakan bahwa anak pada usia ini mulai terbentuk membuat suatu konsep tentang kebenaran yang diterimanya karena usia ini disebut tahap pemikiran operasional formal. Seseorang menjadi mampu berpikir tentang hipotesis–hipotesis yang bergeser dari observasi konkret dan masa kini. Dapat menerima panggilan pelayanan karena mampu mengerti tentang pengetahuan Allah yang abstrak. Selain itu pada usia ini, anak dapat berpikir tentang pokok–pokok persoalan dan konsep–konsep yang abstrak dan dibebaskan dari perbudakan pada realitas–realitas yang konkret. Dengan kemampuan ini maka anak dimungkinkan untuk menikmati pembangunan sistem konseptual dan teori–teori serta bergumul dengan masalah–masalah yang dinyatakan secara abstrak.

Jadi karena faktor dari dalam membuat perubahan dalam diri anak , yaitu perubahan jasmani, mental dan emosi. Hal ini mengakibatkan perkembangan rohani anak ikut berubah. Pengaruh psikologi perkembangan terhadap perkembangan rohani anak dapat terlihat dari penjelasan di atas di mana anak usia 10–12 tahun sudah dapat menerima keselamatan tetapi masih dalam proses berpikir belum membentuk suatu konsep. Masih belum dapat mengerti untuk sesuatu pengertian yang abstrak karena itu masih perlu mendapat pendampingan dalam pengertian kerohanian hingga pemikirannya dapat terbentuk pada konsep yang benar sehingga perkembangan rohaninya dapat meningkat.

Setelah anak bertambah usia menjadi 13–15 tahun maka perubahan terjadi yaitu perkembangan anak usia 13–15 tahun sudah dapat menerima keselamatan dan beriman dengan pengertian yang benar karena konsepnya sudah mulai terbentuk dan dapat mengerti hal–hal yang bersifat abstrak tetapi masih dalam proses mencari jati diri sehingga masih harus mendapat pendampingan dalam pembentukan jati diri supaya perkembangan imannya dapat terus meningkat.

A.3 Pengaruh Dari Luar Terhadap Perkembangan Rohani Anak

Perkembangan rohani anak usia 10 sampai 15 tahun dapat terjadi karena adanya faktor dari luar diri anak sendiri yaitu belajar firman Tuhan. Maksudnya firman Tuhan bukan hanya dimengerti tetapi juga dapat diterapkan menjadi pengalaman rohani anak tersebut karena Allah menghendaki agar firman Tuhan itu menjadi pusat kehidupan, memberi petunjuk, memberi motivasi dan memberi kesanggupan. Firman Tuhan yang terdapat di alkitab maupun dari buku–buku rohani dan khususnya dalam penelitian ini buku Renungan Harian SQ+4U.

Uraian Pengajaran Agama Kristen Pada Anak Usia 10–15 Tahun

Perkembangan rohani dapat tercapai jika pengajaran Kristen yang di dapatkan seseorang mempunyai tujuan yang jelas yaitu menjadi seperti Kristus. Tujuan dalam segala pemahaman

¹³ Ibid.

Alkitab adalah untuk mengenal Yesus Kristus dan menjadi seperti Dia dalam sikap kelakuan, cara berpikir, cara berbicara, cara bertindak dan nilai-nilai. Iman Kristen yang hidup sekurang-kurangnya memiliki tiga kegiatan yang penting yaitu kegiatan percaya (*believing*), mempercayakan (*trusting*) dan melakukan (*doing*). Ketiga kegiatan ini dapat dibedakan demi kejelasan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan di dalam komunitas Kristen. Pendidikan Agama Kristen yang menerima iman Kristen sebagai tujuannya harus dirancang dengan sengaja untuk mempromosikan tiga dimensi iman ini.

Pendidikan Agama Kristen sesungguhnya mempunyai arti yang sangat penting untuk pendidikan seorang anak, agar anak disenangi oleh Allah dan sesama manusia. Pengajaran kepada seseorang untuk mengenal siapakah Yesus Kristus dan memiliki iman pada-Nya. Graendolf dalam bukunya *Introduction to Biblical Christian Education* mengatakan, “Tujuan PAK antara lain adalah untuk membimbing individu – individu pada semua tingkat perkembangannya, dengan cara pendidikan kontemporer, menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan, dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif.

Tugas pendidikan atau pengajaran agama Kristen adalah mengasuh orang-orang untuk menjadi beriman dengan bantuan anugerah Allah. Menjadi beriman kepada Kristus adalah proses pembentukan dan kedewasaan dalam diri seseorang. Nuhamara menambahkan bahwa pengajaran Kristen bertugas untuk membimbing manusia dalam perkembangan rohaninya. Selain itu tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk mensponsori orang-orang ke arah iman Kristen yang dewasa sebagai realitas yang hidup.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengajaran agama Kristen adalah agar seseorang dapat percaya pada Tuhan Yesus dan mengalami perkembangan rohani serta di dalam hidupnya dapat berubah menjadi seperti Kristus dalam cara berpikir, bertindak laku dan berbicara.

A.3.2 Merencanakan Pengajaran Alkitab pada Anak

Di dalam belajar firman Tuhan agar perkembangan rohani dapat terjadi maka sangat diperlukan suatu pelajaran yang mempunyai bentuk yang teratur atau dapat dinamakan suatu bentuk yang sistematis, tetap dan terencana menurut pola tertentu. Karena Mempelajari Alkitab yang baik adalah studi menurut prosedur yang teratur.

Iman Kristen sebagai respons terhadap kerajaan Allah dalam Kristus harus mencakup melakukan kehendak Allah. Anak mulai menemukan realitas yang melampaui pengalaman sehari-hari dan di sanalah ia bertemu dengan batas-batas kehidupan, misalnya kematian, batas pengetahuan dan kekuasaan. Pemikiran seseorang berkembang tidak hanya dalam isinya, tetapi juga dalam apa yang terjadi pada proses pemikirannya sehingga terjadi suatu konsep dalam dia berpikir yang akan mempengaruhi tindakannya.

Di dalam berbagai hal yang diterima anak usia 10-15 tahun mengalami proses belajar. Belajar dapat didefinisikan untuk memperoleh pengetahuan, pengertian atau keterampilan dengan cara mendapatkan pembelajaran atau pengalaman. Di dalam belajar Alkitab anak usia 10-15 tahun perlu adanya beberapa unsur yang akan mempengaruhi daya tangkap mereka terhadap informasi yang masuk sehingga sangat mempengaruhi pembentukan pribadi mereka.

Perkembangan dunia sangat cepat seiring dengan itu juga terjadi pluralitas ideologi, agama dan kultur. Hal ini dapat membahayakan jika seseorang tidak dibendung dengan kekuatan rohani yang kuat, maka akan terbawa arus perkembangan dunia dimana iman seseorang dapat goyah.

Suatu sikap yang penting harus diambil yaitu seseorang berada pada pluralisme dengan tetap berada pada spiritualisme yang kokoh di dalam iman percaya pada Tuhan Yesus. Dengan adanya perkembangan dunia yang pesat maka perkembangan rohani juga harus pesat khususnya bagi perkembangan rohani anak.

A.3.2 Pengajaran Alkitab Pada Anak

Di dalam belajar firman Tuhan agar perkembangan rohani dapat terjadi maka sangat diperlukan suatu pelajaran yang mempunyai bentuk yang teratur atau dapat dinamakan suatu bentuk yang sistematis, tetap dan terencana menurut pola tertentu. Karena Mempelajari Alkitab yang baik adalah studi menurut prosedur yang teratur. Dengan perkembangan rohani terjadi maka anak menjadi dewasa rohani karena sangat penting belajar firman Tuhan dengan teratur seperti kata Wiesbe (Gloria & Katalis, 2024) berkata kita tidak pernah berhenti memerlukan susu yang bergizi dari firman Tuhan.¹⁴

B. Berdasarkan Taksonomi Bloom

Di dalam pembelajaran harus terdapat tujuan pembelajaran yang jelas khususnya penyajian pengajaran Alkitab bagi anak yang dapat menghasilkan perkembangan rohani sehingga mengubah tingkah laku. Taksonomi Bloom dikembangkan oleh Benjamin dan kawan – kawan ini membentuk pemikiran pada level yang lebih tinggi, yaitu menganalisa dan mengevaluasi konsep, proses, prosedur dan prinsip hukum bukan hanya mengingat waktu/ hafalan. mengklasifikasikan sasaran pendidikan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Jadi ada tiga ranah tujuan pembelajaran (behavior objective) menurut tingkah laku Penjelasannya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kejadian pribadi (berada dalam diri seseorang), tidak ada yang dapat melihat apa yang orang lain pikirkan atau bayangkan. Proses berpikir, mengingat dan bernalar. ini yang terjadi dalam ranah kognitif ini. Kemampuan kognisi seseorang berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan melalui pola-pola atau tahap-tahap yang dapat dikenali.¹⁶ Begitu juga terjadi proses kognisi dalam percaya pada Allah sebagai penguasa dan pencipta atas bumi ini dengan kepercayaan itu melakukan segala perintah Tuhan. Apalagi dalam Memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat berarti bahwa juga perlu memberitakan apa yang diberitakan Tuhan Yesus, yakni tentang kerajaan Allah.

Sejauh kebenaran-kebenaran dipahami serta diterima oleh orang kristen sudah tentu ada dimensi kognitif di dalam iman kristen atau dengan kata lain, keyakinan rasional adalah bagian yang perlu dari iman.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif yaitu mempercayakan hidup sehingga menjalin hubungan dengan Tuhan karena percaya padaNya. keyakinan ini ditunjukkan dalam loyalitas dan kasih. Oleh karena itu kita dapat memasrahkan diri dengan penuh keyakinan dan kepastian. Berdoa mohon bimbingan Roh Kudus. Ini dilakukan sedemikian lama sehingga Roh Kudus memperlihatkan cara menerapkan

¹⁴WARREN W WIERSBE, *No Title HIDUP BERSAMA FIRMAN TUHAN PAsal Demi PAsal Seluruh Alkitab Roma - Wahyu*, ed. Widyo Hermawan Okdrati Santoso, Elisabeth Chandra (Yogyakarta: Yayasan Gloria Usaha Mulis, 2014).Ibid. 31

¹⁵ “Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran.”115

¹⁶ Ibid.

Firman Allah itu ke dalam kehidupan dengan cara yang pribadi, praktis, dapat dilakukan dan dapat diukur.

3. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik adalah menggunakan semua anggota tubuh, perasaan dan pikiran. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari yang telah di pelajari dari dua ranah sebelumnya (kognitif dan afektif). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas anggota tubuh, misalnya lari, melempar, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.¹⁷

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) survey langsung dan menilai tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Anggota tubuh atau motorik anak harus selalu dilatih dengan teratur dengan cara mengukur kecepatannya, presisi, proses dan tehniknya supaya hasilnya baik.¹⁸ Kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan direguhkan melalui firman Tuhan yang menyembuhkan, membersihkan dan menyucikan Yoh.13:3;Ef.5;25-26. Pengajaran alkitab yang benar sangat mempengaruhi pertumbuhan iman yang benar.

Di dalam menerapkan firman Tuhan semua anggota tubuh atau motorik digunakan dengan motorik yang terlatih karena sering digunakan akan memudahkan untuk bergerak. Bagi anak usia 10-15 tahun dengan motorik yang baik akan membuat mereka lebih aktif dan bersemangat.

C. Berdasarkan Teori Belajar Stimulus Respons

Teori belajar Stimulus Respons adalah teori dasar dari behaviorisme. Teori belajar Stimulus Respon yang dipopulerkan oleh Ivan Pavlov yang dikenal dengan teori *classical conditioning*. Menurut teori ini perubahan tingkah laku dapat diatur sesuai dengan proses pembiasaan. Kebiasaan memberi respons dapat menjadi kebiasaan yang menetap karena setiap rasangan menimbulkan reaksi.¹⁹ Teori stimulus-respon (*stimulus-response theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa organisme belajar dulu untuk mengasosiasikan rasangan awal dengan yang lainnya, stimulus atau rasangan yang berdekatan dan kemudian menanggapi stimulus kedua yang terkondisi dengan tindakan sebelumnya yang dipicu oleh stimulus atau rasangan awal.²⁰ Karena itu guru harus memberikan stimulus yang tepat dengan menggunakan metode mengajar yang menarik, aktif dan inovatif.

Dari penjelasan pengaruh dari dalam (teori psikologi perkembangan anak) dan pengaruh dari luar (teori belajar) di atas dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan rohani anak usia 10–15 tahun adalah proses belajar seorang anak di mana bahan pengajaran harus terdapat tujuan dari pembelajaran sesuai dengan Taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan Teori Belajar Stimulus Respons serta sesuai dengan teori psikologi perkembangan rohani anak usia 10–15 tahun.

A. Penyajian Buku Renungan X Berdasarkan Teori Psikologi Perkembangan Anak Usia 10 – 15 tahun

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid,168

¹⁹ “Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran.”, 98

²⁰ Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, vol. 3, p. . 21

Berdasarkan teori psikologi perkembangan maka pengaruh jasmani, mental dan emosi anak usia 10 – 15 tahun yang akan diteliti:

Pengaruh Jasmani

Sq+U ini berukuran kertas A4 dibagi dua sehingga bagi anak dengan ukuran tubuh untuk usia 10–15 tahun dapat menjangkaunya. Dengan desain jumlah 20 halaman atau 10 lembar kertas dibagi dua bagi anak sangat tidak memberatkan untuk dibawa ke mana-mana.

Pengaruh Mental

Sq+U ini merupakan buku pegangan anak yang dapat dibaca kapan saja tanpa ada batas waktu, maka kebutuhan anak juga akan dapat terpenuhi setiap saat dan di mana saja ketika anak membutuhkan firman Tuhan untuk menguatkan imannya. Dengan demikian, mental anak akan makin dikuatkan karena kebutuhan rohani terpenuhi dengan baik.

Pengaruh Emosi

Kalau berbicara tentang penyajian maka mulai dilihat dari penampilannya yaitu sampul depan luar, sampul depan dalam, belakang luar dan belakang dalam. Tampilan Sq+U ini adalah penuh warna atau full color baik sampul depan luar/ dalam dan sampul belakang luar/dalam.

Sampul luar memberi keterangan nama Sq+U ditujukan untuk anak SD–SMP, edisi bulan dan tahun dan tema setiap bulan penerbitan berbeda-beda. Sampul dalam memberi keterangan tentang penanggung jawab, penulis, penyunting, *setting dan cover*, tema dan penerbit. Pada sampul belakang luar memberi keterangan tentang cara berlangganan. Sampul belakang dalam memberi keterangan tentang cara menggunakan buku ini. Mulai dari penampilannya yang penuh warna dan penuh gambar Sq+U ini disesuaikan untuk usia anak 10–15 tahun dengan tujuan agar dapat mengerakkan emosi anak sehingga terangsang untuk melihat dan membaca buku ini.

Selain itu gaya penulisan menggunakan gaya bahasa anak yang baku supaya mudah dimengerti oleh anak di seluruh Indonesia. Karena pemasarannya sampai ke berbagai pulau di Indonesia. Dengan gaya bahasa anak yang baku ini tujuannya supaya terbentuk konsep pengertian yang jelas dalam diri anak. Di samping itu untuk menghilangkan kejenuhan pada anak dalam membaca maka buku ini juga diselingi dengan permainan atau *games* yang akan meningkatkan kemampuan dan pembentuk mental anak usia 10-15 tahun.

B. Contoh Penyajian Pengajaran Buku Renungan Harian X Berdasarkan Ke Tiga Tujuan Pengajaran (ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik) dan Teori Belajar Stimulus Respon

SQ+4U Edisi Juni 2015

Tgl	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Stimulus Respon
01 Juni 2015	Penyakit Kusta. Im. 13: 1-9	Doa: meminta kepada Tuhan kesehatan	Pada zaman Perjanjian Lama orang kusta dihindari. Pada zaman Perjanjian Baru sampai sekarang orang kusta harus di perhatikan atau dikasihi	Ayat Hafalan: Luk.5:13
02 Juni 2015	Upacara Pentahiran. Im.14:1-20	Doa: Mengucapkan terima kasih pada Tuhan Yesus karena sudah menebus segala penyakit	Zaman sekarang penyakit kusta dapat diobati dengan dibawa berobat ke dokter dan didoakan	Ayat hafalan Luk. 5:31

03 Juni 2015	Bersih dan Sehat. Im.15:1–33	Doa: Mengucapkan terima kasih pada Tuhan Yesus yang telah memberi tubuh yang sehat	Jaga kebersihan badan dan makan makanan dan minuman yang sehat. Jangan jajan sembarangan	Ayat hafalan Kej. 1: 29
04 Juni 2015	Taat Pada Peraturan. Im.16:1–34	Doa: Meminta tolong pada Tuhan Yesus agar dapat taat pada peraturan di rumah, sekolah maupun di jalan	Peraturan dibuat untuk ditaati agar tidak terjadi kekacauan	Ayat hafalan: 1 Kor. 14: 40
05 Juni 2015	Tetaplah memuji Tuhan. Maz. 22: 1–31	Doa: Tuhan Yesus ajar agar selalu percaya dan memuji Tuhan apapun masalah yang sedang dihadapi	Ketika mengalami kesedihan tetaplah memuji Tuhan dan berdoa meminta Tuhan melepaskan kesedihan	Ayat hafalan: Maz. 22:4–5
06 Juni 2015	Persembahkan hanya bagi Tuhan Im 17.:1-16	Doa: Tuhan terima kasih karena telah menebus dosa – dosaku sehingga aku dapat masuk sorga. Amin	Memberi persembahan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yesus karena telah menyelamatkan dan memberikan berkat	Ayat Hafalan: Im.17:7
07 Juni 2015	Pernikahan Im. 18;1–17	Doa: Tuhan Yesus, aku mau berdoa buat pasangan hidupku. Tuhan berikan pasangan hidup yang percaya padaMu dan mencintai aku. Amin	Mulai dari sekarang berdoa untuk pasangan hidup dan belajar untuk bertanggung jawab karena anak laki – laki akan menjadi bapak rumah tangga dan perempuan akan menjadi ibu rumah tangga.	Ayat hafalan: Imamat 18: 30
08 Juni 2015	Hidup yang benar. Im. 19:1–18	Doa: Tuhan Yesus terima kasih hari ini, Tuhan telah mengajari aku untuk hidup yang benar. Aku mohon ampun untuk semua kesalahanku karena aku ingin selalu menyenangkan hatiMu dan ajar aku untuk berani minta maaf kepada teman yang telah aku sakiti	Adik – adik Jika telah berbuat salah pada teman selain minta ampun pada Tuhan harus juga minta maaf kepada temanmu.	Ayat Hafalan: Imamat 19: 1 - 18
09 Juni 2015	Menyembah hanya pada Tuhan. Im. 20: 1–10	Doa: Tuhan Yesus terima kasih untuk orangtuaku yang baik yang Engkau berikan padaku, aku mengucapkan syukur karena lewat mereka aku dapat mengenalMu. Tuhan tolong agar aku dapat	Selain menyembah hanya pada Tuhan bacaan Alkitab hari juga mengajarkan agar anak – anak jangan berkata kasar atau mengutuki orangtuanya karena orangtua itu berasal dari Tuhan. Orangtua harus disayangi. Itu namanya anak Tuhan	Ayat hafalan: Imamat 20;9

		selalu memuji dan menyembah-Mu.		
10 Juni 2015	Pendeta. Im. 21: 1–10	Doa: Tuhan Yesus berikan petunjuk agar saya tahu cita– cita yang sesuai dengan kehendakMu karena saya ingin menjadi anak Tuhan yang menyenangkan hati-Mu. Amin	Pendeta adalah salah satu pekerjaan mulia yang tidak mudah dikerjakan karena itu anggota keluarga harus mendukung.	Ayat Hafalan: Imamat 21:1-10
11 Juni 2015	Persembahkanku. Imamat 22: 1–33	Doa: Tuhan Yesus, aku mau belajar untuk selalu memberikan persembahan dengan hati yang bersukacita. Amin	Adik – adik, Tuhan Yesus juga menginginkan persembahan yang kudus tetapi dengan pengertian yang berbeda yaitu ketika kalian memberikan persembahan harus dengan segenap hati. Selalu tersenyum.	Ayat hafalan: Roma 12; 1
12 Juni 2015	Tuhan adalah gembala yang baik. Maz. 23: 1-6	Doa: Bapa ajar aku untuk selalu taat pada Tuhan, rajin baca firman Tuhan juga setia belajar di sekolah agar menjadi pandai. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin	Tuhan Yesus adalah gembala yang baik. Kalian adalah domba– dombanya. Jadilah domba yang selalu taat dan setia pada perintah gembala.	Ayah hafalan: Mazmur 23:4
13 Juni 2015	Hari raya. Im. 23: 1–43	Doa: aku bersyukur Tuhan Yesus karena aku dapat percaya padaMu. Terima kasih untuk kasih dan pengorbananMu atas hidupku. Amin	Adik – adik, Tuhan memerintahkan untuk mengadakan hari – hari raya dengan tujuan supaya semua orang dari zaman dulu, sekarang sampai seterusnya tahu bahwa Tuhan sangat mengasihi umatNya dan Dia yang berkuasa atas dunia ini.	Ayat hafalan: Imamat 23:43
14 Juni 2015	Jangan marah pada Allah. Im. 24: 10–17	Doa: Tuhan Yesus yang berkuasa atas hidupku, ampuni setiap perkataanku yang salah padaMu. Aku ingin selalu memuji dan menyembahMu setiap waktu. Amin	Adik –adik jangan pernah marah pada Allah, kalau ada sesuatu yang terjadi, pikirlah sejenak mengapa hal itu terjadi kemungkinan ada orang yang salah, kemungkinan kita sendiri yang salah. Allah memberi kebebasan kepada manusia untuk memilih, pilihlah yang baik dan benar. Mintalah pemikiran yang terang dari Allah dalam doa.	Ayat hafalan: Imamat 24:15 Games
15 Juni 2015	Teka – Teki Silang. Im. 24: 1- 23			Permainan
16 Juni 2015	Tuhan adalah sumber berkat. Imamat 25: 1-10	Doa: Tuhan Yesus yang baik, berkatilah orangtuaku dalam bekerja agar mereka dapat bekerja dengan baik. Amin	Jadilah anak – anak yang taat pada perintah Tuhan mak Tuhan akan memberkatimu. Karena Tuhan adalah sumber berkat.	Ayat hafalan: Imama 25:11

17 Juni 2015	Janji Tuhan. Im. 26: 1–13	Doa: Tuhan Yesus terima kasih untuk janjiMu. Tuhan tolong aku supaya dapat menjadi anak yang selalu percaya, taat dan setia padaMu. Sehingga segala takutku hilang. Amin	Tuhan sudah berjanji bahwa anak – anakNya akan diberkati.	Ayat hafalan: Imamat 26: 6
17 Juni 2015	Nazar. Im. 27: 1–13	Doa: Bapa yang disurga aku mengucapkan syukur atas pertolonganMu dalam hidupku. Sebagai ucapan syukur aku ingin memberikan persembahan khusus. Tuhan tolong agar pada saatnya persembahan itu aku dapat kumpulkan. Amin	Semua hal yang baik yang terjadi pada kita patut kita ucapkan syukur untuk memuliakan Tuhan	Ayat hafalan: 1 petrus 5: 7
18 Juni 2015	Persiapan itu penting. Bil. 1:1–54	Doa: Bapa yang baik tolong supaya saya selalu dapat mempersiapkan dengan baik segala tugas yang diberikan. Amin	Persiapan itu penting juga bagi kalian yang masih sekolah. Malam sebelum tidur periksalah dahulu peralatan sekolahmu supaya besok ketika kalian berangkat ke sekolah tidak ada yang ketinggalan	Ayat hafalan: Bilangan 1: 49
19 Juni 2015	Tertib dan teratur itu indah. Maz. 24: 1–10	Doa: tuhan Yesus yang baik, tuntun supaya aku dapat hidup dengan teratur dan tertib. amin	Adik – adik di dalam rumah juga harus tertib dan teratur. Bangun tidur bereskan tempat tidurmu. Setelah belajar rapikan buku– bukumu.	Ayat hafalan: Bilangan 2:34
20 Juni 2015	Tuhan Yesus adalah raja. Maz. 24: 1–10	Doa: Tuhan Yesus, aku mau menjadikan engkau rajaku. Tolong aku supaya selalu percaya diri dan dapat menyenangkan hatiMu selalu, amin	Nah adik – adik bersyukur karena Tuhan Yesus menjadi rajamu. Sebagai anak raja berdirilah tegak, percaya diri, lakukan selalu perintah rajaMu.	Ayat hafalan: Mazmur 24:1
21 Juni 2015	Suku Lewi di Tabernakel. Bil. 3: 1–34		Permainan	
22 Juni 2015	Bani Kehat. Bil. 4: 1–34	Doa: Tuhan Yesus tolonglah agar aku menjadi anak yang taat dan patuh kepada guru di sekolah untuk memuliakan Tuhan. Amin	Taat pada perintah guru supaya tidak menerima hukuman. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, setelah sampai di rumah, makan, istirahat sebentar lalu segera menyelesaikannya supaya kalian tidak lupa	Ayat hafalan: Bilangan 4: 1 – 2

23 Juni 2015	Tuhan mengampuni dosa. Bil. 5: 5–10	Doa: Tuhan Yesus terima kasih untuk pengorbananMu di atas kayu salib untuk menebus dosaku. Aku mohon kiranya Tuhan mengajar aku untuk berani mengakui kesalahanku terhadap orang lain. Amin	Tuhan telah menebus dosa manusia sehingga manusia tidak perlu mengadakan upacara pendamaian dan harus menyediakan domba jantan lagi. Tuhan Yesus hanya menginginkan manusia untuk jujur mengakui kesalahan jika telah berbuat salah.	Ayat hafalan: Bilangan 5: 8
24 juni 2015	Nazir Allah. Bil. 6:1–21	Doa: Tuhan Yesus, aku mau melayani. Berikan aku hati yang sungguh tulus untuk melayaniMu di mana saja. Amin	Jika kalian mempunyai keinginan untuk menjadi hamba Tuhan, mulai sekarang kalian sudah dapat belajar untuk melayani.	Ayat hafalan: bilangan 6;13
25 Juni 2015	Persembahkan. Bil. 6:1-21	Doa: Allah Bapa dalam surga, berkati persembahan yang kuberikan padaMu agar dapat membantu pelayanan di gerejaku. Amin	Ketika kalian beribadah jangan lupa membawa persembahan. Ketika memberi persembahan harus dengan teratur dan sopan	Ayat hafalan: Bilangan. 7:11
26 Juni 2015	Takutlah pada Tuhan. Maz. 25: 1–14	Doa: Tuhan Yesus terima kasih untuk firmanMu. Tolong agar aku dapat berkata tidak pada perbuatan dosa. amin	Jadilah anak yang takut akan Tuhan. Jika ada teman yang mengajak untuk memusuhi seorang temanmu kalian harus berani mengatakan tidak mau.	Ayat hafalan: Mazmur 24: 14
27 Juni 2015	Siap bekerja. Bil. 8: 5–26	Doa: Tuhan Allah Bapa dalam surga, tolong agar saya dapat belajar dengan tekun dan mempunyai keahlian khusus ketika saya dewasa nanti. amin	Ketika orangtuamu sudah tua dan tidak mampu bekerja lagi maka kalian yang sudah dewasa harus bekerja menggantikan mereka. Karena itu kalian harus mempersiapkan diri dengan baik.	Ayat hafalan: Bilangan 8:25
28 Juni 2015	Mencocokkan gambar. Bil. 9: 1–23		Permainan	
29 juni 2015	Tanda bunyi. Bil. 10: 1–10	Doa: Tuhan Yesus ajar aku agar dapat taat pada aturan yang telah ditentukan baik di rumah maupun sekolah. Amin	Pada waktu pagi jika bunyi jam sudah menunjukkan waktu bangun maka kalian harus segera bangun. Begitu juga di sekolah ada lonceng yang akan dibunyikan. Semua ini dibuat supaya kegiatan dapat berjalan dengan teratur.	Ayat hafalan: Bilangan 10: 3
30 Juni 2015	Bersyukur. Bil. 11: 1- 3	Doa: Aku mengucapkan syukur selalu pada Tuhan Yesus untuk makanan, minuman, kesehatan dan	Adik –adik mengucapkan syukurlah selalu pada Tuhan untuk berkat yang diberikanNya	Ayat hafalan: Bilangan 11:2

		kekuatan yang boleh saya terima hari ini. Berdoa juga untuk teman – teman kiranya Engkau memberkati mereka juga. Amin		
--	--	---	--	--

Dari penelitian subjek SQ+4U dengan penelitian objek, yaitu teori perkembangan rohani anak usia 10–15 tahun, teori belajar tatsonomi Bloom dan stimulus respon mendapatkan hasil bahwa dalam SQ+4U:

1. Sesuai dengan psikologi perkembangan anak usia 10-15 tahun sehingga dapat mempengaruhi anak untuk membaca karena dorongan dari dalam diri anak sendiri karena dari segi penampilan Sq+4U yang menarik dilihat dari luar dan dalam. Hal ini membangkitkan emosi anak usia 10-15 tahun untuk ingin memiliki atau rasa ingin tahunya muncul.
2. Terdapat teori belajar tatsonomi Bloom (dengan tujuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam isi pengajaran buku renungan SQ+4U dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman akan Tuhan dan keinginan anak di dalam belajar karena bahasanya disesuaikan dengan usia anak.
3. Terdapat teori belajar Stimulus respon yang dapat membangkitkan semangat untuk membaca SQ+4U yaitu terdapat ayat hafalan dan permainan yang sesuai dengan tema pembelajaran yang membangkitkan semangat dan memotivasi anak untuk membacanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku renungan SQ+4U ini dapat membuat terjadinya perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun karena sesuai dengan teori belajar baik tatsonomi Bloom dan stimulus respon serta sesuai dengan psikologi anak usia 10-15 tahun. Perkembangan rohani merupakan suatu proses perkembangan atau terjadinya perubahan dalam diri anak artinya buku renungan SQ+4U ini merupakan salah satu sarana yang dapat membuat terjadinya proses perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun. Karena perkembangan itu merupakan proses maka buku renungan harian SQ+4U ini harus terus menerus dibaca sehingga anak usia 10-15 tahun dapat merasakan manfaatnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan buku renungan harian SQ+4U terbukti bermanfaat dalam mendukung perkembangan rohani anak usia 10-15 tahun karena dari luar tampilannya sudah dapat menyentuh secara fisik, mental dan emosi keinginan anak untuk mempelajari buku renungan harian SQ+4U sudah terpenuhi. Kemudian dari isi pengajarannya mengandung ke tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kebutuhan rohani anak yang benar tercukupi. Di tambah lagi dengan stimulus respon yang terkandung di dalam SQ+4U menambah nilai untuk setiap anak yang membacanya karena dapat termotivasi untuk memiliki SQ+4U ini. Dari penelitian ini dapat dikatakan hipotesis (H0) gugur sedangkan (H1) terpenuhi karena terdapat hubungan yang signifikan antara buku renungan harian SQ+4U dengan tatsonomi Bloom, stimulus respon dan psikologi anak usia 10-15 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan ketika anak usia 10-15 tahun mempelajari buku ini perkembangan rohaninya dapat meningkat. Dengan demikian rencana STTB untuk menerbitkan kembali SQ+4U ini sangat tepat. Hanya saran dari penulis supaya buku renungan harian SQ+4U ini tampilan tidak berubah, isi pengajarannya ditingkatkan lagi dan di dalam mempromosikan buku renungan harian SQ+4U dilakukan dengan lebih luas dan terus

menerus sehingga pencapaian hasil penjualan pada tahun 2015 sebanyak 850 exemplar dapat tercapai bahkan lebih dari itu bisa menembus angka 1000 exemplar kemudian buku renungan SQ+4U disesuaikan dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi karena itu buku ini diterbitkan dengan cara digital juga. Hal ini akan dapat memperluas lagi penyebarannya. Dengan makin meluasnya penyebaran buku renungan harian SQ+4U maka makin banyak anak Tuhan dapat membacanya sehingga perkembangan rohani anak-anak Tuhan yang berada di seluruh Indonesia dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Associates, Inc Dale Carnegie &. *The 5 Essential People Skills : Kiat Menjadi Pribadi Yang Tegas, Mudah Memahami Orang Lain, Dan Cakap Menyelesaikan Konflik*. Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Bangun, Yosafat. *INTEGRITAS PEMIMPIN PASTORAL*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2014.
- Eddy, and Susan Wiriadinata. *PEDOMAN PRAKTIS SEKOLAH MINGGU BAPTIS*. Edited by Lina Maria. Dian Cipta, 2016.
- Pramawaty, Nisha, Elis Hartati, Mahasiswa Program, Studi Ilmu Keperawatan, and Fakultas Kedokteran. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH (10-12 TAHUN)." *JURNAL NURSING STUDIES*, 2012. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.
- Simanjuntak, Junihot. *FILSAFAT PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN KRISTEN*. ANDI, 2013.
- Subagyo, Andreas B. *PENGANTAR RISET KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Bandung, 2014.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3, 2021. [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf).
- WIERSBE, WARREN W. *No Title HIDUP BERSAMA FIRMAN TUHAN Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Roma - Wahyu*. Edited by Widyo Hermawan Okdrati Santoso, Elisabeth Chandra. Yogyakarta: Yayasan Gloria Usaha Mulis, 2014.
- "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA" (n.d.). <http://url.unair.ac.id/5e974d38>.
- "Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran" (n.d.).
- "PERKEMBANGAN MASA REMAJA (Usia 11/12-18 Tahun)," n.d.